

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN
KOTA TANJUNG BALAI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza (AI), atau flu burung, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang terutama menyerang unggas, seperti ayam, bebek, dan burung liar. Penyakit ini dikenal pertama kali pada tahun 1887 di Italia. Saat ini FB menjadi perhatian dunia, karena virus FB memiliki kemampuan untuk terus menerus bermutasi sehingga dalam perkembangannya virus ini dapat menular dari unggas ke manusia, menimbulkan kekhawatiran serius dalam bidang kesehatan masyarakat, peternakan, dan ekonomi. Virus influenza pertama kali menyerang manusia pada tahun 1997 di China, yaitu di wilayah administrasi khusus Hongkong dimana terjadi wabah FB pada unggas dan menjangkiti manusia dengan jumlah kasus 18 dan 6 diantaranya meninggal (CFR = 33,3%). Tahun 2003 virus FB ini menyebar ke berbagai negara di dunia, antara lain China, Vietnam, Thailand, Kamboja, Indonesia, Turki, Irak, Mesir, Azerbaijan. Pada Bulan Desember 2007 terdapat 2 negara yang melaporkan adanya kasus FB pada manusia yaitu Pakistan dan Myanmar. Sampai dengan September 2017, penyakit ini telah menelan korban manusia sebanyak 860 orang dengan kematian 454 orang (CFR = 52,79%). Secara kumulatif, jumlah penderita FB di Indonesia sejak akhir Juni 2005 sampai September 2017 adalah sebanyak 200 orang dan 168 orang diantaranya meninggal dengan angka kematian (CFR) 84%. Di Indonesia FB pada manusia pertama kali diinformasikan secara laboratorium pada awal bulan Juli 2005 dari Kabupaten Tangerang. Provinsi Banten dengan jumlah penderita konfirmasi FB 2 orang dan 1 probable, semua meninggal dunia. Awal sakit (onset) kasus tersebut pada akhir Juni 2005, dan merupakan kasus kluster pertama di Indonesia. Sampai akhir September 2017 penderita FB telah tersebar di 15 Provinsi (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali, D.I. Yogyakarta, Bnegkulu, Nusa Tenggara Barat) yang meliputi 59 Kabupaten/Kota.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menerbitkan Surat Edaran Nomor PM.03.01/C/28/2025 pada Januari 2025. Surat edaran ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap flu burung, dengan fokus pada penguatan sistem surveilans peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan dan laboratorium, serta kolaborasi lintas sektor menggunakan pendekatan One Health .

Faktor-faktor yang memperburuk penyebaran AI antara lain:

1. Perdagangan unggas hidup dan produk unggas tanpa kontrol kesehatan yang ketat.
2. Migrasi burung liar, yang dapat membawa virus dari satu wilayah ke wilayah lain.
3. Kepadatan peternakan unggas dan praktik biosekuriti yang kurang baik.
4. Interaksi erat antara manusia dan unggas, terutama di pasar tradisional.

Penanggulangan avian influenza melibatkan berbagai upaya, termasuk:

1. Pengawasan ketat terhadap kesehatan unggas.
2. Vaksinasi unggas di wilayah endemik.
3. Edukasi masyarakat tentang bahaya kontak langsung dengan unggas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tanjung Balai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Tanjung Balai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	40.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Tanjung Balai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza Tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	62.39
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Tanjung Balai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza Tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	19.53
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	61.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	92.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	83.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	50.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	97.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Tanjung Balai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, Alasan Anggaran yang disiapkan untuk penanggulangan Meningitis Meningokokus lebih rendah dari anggaran yang diperlukan.
2. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), Alasannya Ada B/BKK, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting.
3. Surveilans Rantai Pasar Unggas, Alasannya Tidak tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Tanjung Balai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Kota Tanjung Balai
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.02
Threat	39.00
Capacity	58.74
RISIKO	36.93
Derajat Risiko	RENDAH

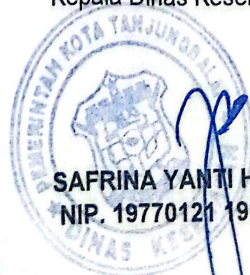
Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Tanjung Balai Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Tanjung Balai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 39.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.74 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 36.93 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaku Pertemuan koordinasi dengan BKK Wilkar Kota Tanjungbalai terkait Surveilans aktif (Termasuk Satu Sehat Health Pass) dan zero reporting di pelabuhan Teluk Nibung	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Juli 2026	Poin Bahasan : 1. Surveilans Aktif (Satu Sehat Health Pass) dan zero reporting termasuk system pelaporan 2. penetapan petugas di BKK untuk memantau system rujukan di BKK ke Faskes
		Menyusun SOP atau ketentuan terkait system pelaporan Surveilans Aktif atau Zero Reporting dari BKK ke Dinkes	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Juli 2026	Draf akan di susun sebelum pertemuan Koordinasi
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaku Pertemuan koordinasi dengan dinas terkait guna menentukan penyusunan SOP terkait system pelaporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Juli 2026	1. Penetapan petugas di Dinas terkait untuk memantau pelaporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas. 2. Draf akan di susun sebelum pertemuan Koordinasi.

Tanjungbalai, 19 Mei 2026
Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai



SAFRINA YANTI HARAHAP, S.K.M.,M.K.M
NIP. 19770121 199603 2 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

4. Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Belum adanya petugas di BKK Wilkar yang di tugaskan memantau system rujukan dari BKK Ke Faskes	Belum ada kordinasi dengan BKK Wilkar Kota Tanjungbalai terkait Surveilans aktif (Termasuk Satu Sehat Health Pass) dan zero reporting di pelabuhan Teluk Nibung	- Belum ada SOP atau Ketentuan Terkait system Pelaporan Zero Reportir dari BKK Ke Dinkes.	-	-
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum ada petugas pengelola pelaporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas di dinas terkait	Belum adanya koordinasi dengan dinas terkait	Belum ada SOP terkait sistem pelaporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	-	-

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaku Pertemuan koordinasi dengan BKK Wilkar Kota Tanjungbalai terkait Surveilans aktif (Termasuk Satu Sehat Health Pass) dan zero reporting di pelabuhan Teluk Nibung	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Juli 2026	Poin Bahasan : 1. Survailens Aktif (Satu Sehat Health Pass) dan zero reporting termasuk system pelaporan 2. penetapan petugas di BKK untuk memantau system rujukan di BKK ke Faskes
		Menyusun SOP atau ketentuan terkait system pelaporan Surveilans Aktif atau Zero Reporting dari BKK ke Dinkes	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Juli 2026	Draf akan di susun sebelum pertemuan Koordinasi
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaku Pertemuan koordinasi dengan dinas terkait guna menentukan penyusunan SOP terkait system pelaporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	PJ Surveilans Dinkes Kota Tanjungbalai	Juli 2026	1. Penetapan petugas di Dinas terkait untuk memantau pelaporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas. 2. Draf akan di susun sebelum pertemuan Koordinasi.

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	MOHAMMAD DAHRI, SKM	KATIM SURVEILANS & IMUNISASI	DINKES KOTA TANJUNGBALAI
2	SRI RAHAYU, SKM	PENGELOLA PIE	DINKES KOTA TANJUNGBALAI
3	DRIA FAHRUNNISA LUBIS, SKM	PENGELOLA IMUNISASI	DINKES KOTA TANJUNGBALAI